

Pengaruh Sarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1

Friska F. Liando ¹, Orbanus Naharia ², Jeffry Sony Junus Lengkong ³

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Identifikasi permasalahan pendidikan yang dihadapi SMP Negeri 1 Kakas adalah kurangnya ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, dan kurangnya motivasi membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tidak efektif. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey mencari fakta-fakta dan keterangan-keterangan/informasi mengenai pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kakas, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah peserta didik sebanyak 285 peserta didik dan proses penelitian ini berlangsung dari Juni sampai dengan November 2023. Sampel yang digunakan berjumlah 74 peserta didik. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini memberikan arti bahwasanya sarana pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini memberikan gambaran bahwasanya motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Terakhir, terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, artinya sarana pembelajaran dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Sarana Pembelajaran, Motivasi belajar, hasil belajar, SMP Negeri 1 Kakas

Copyright (c) 2023 Elcy Thereissandy Kundiman

✉ Corresponding author :

Email Address : liefriska16@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dikemukakan

bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses menjalankan pendidikan di Indonesia, Pancasila merupakan landasan ideologi dasar, landasan ini bersifat mengikat dan memiliki kekuatan hukum bagi pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya pendidikan bagi mutu dan kualitas bangsa, pendidikan menjadi sektor yang amat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, utamanya mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kualitas pendidikan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah menerima perlakuan dan pengalaman yang diberikan oleh guru. Dimana dari hasil tersebut kemudian mempraktekan dan mengamalkan pengetahuan itu, dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sarana pembelajaran yang ada di sekolah. Sarana pembelajaran yang memadai, seperti fasilitas kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi informasi, dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Penggunaan sarana pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran dengan lebih baik. Fasilitas kelas yang nyaman dan lengkap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan guru. Perpustakaan yang lengkap dan akses ke bahan bacaan yang relevan dapat memperluas pengetahuan peserta didik dan membantu mereka dalam menjalankan tugas-tugas akademik. Selain itu, adanya laboratorium dan teknologi informasi yang memadai juga dapat memfasilitasi eksperimen dan penggunaan sumber daya digital dalam pembelajaran.

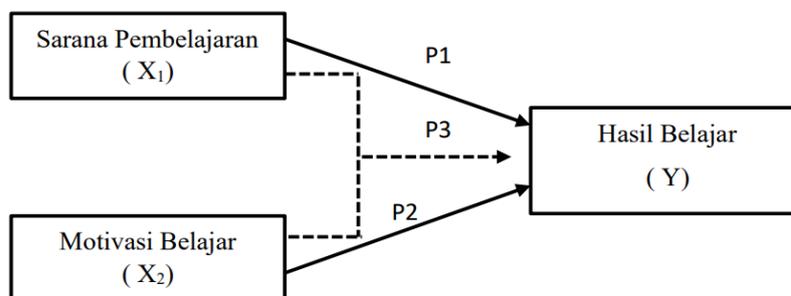
Selain sarana pembelajaran, motivasi belajar peserta didik juga memiliki peran penting dalam hasil belajar mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar. Motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, mencari informasi tambahan, dan mengambil inisiatif dalam memperdalam pemahaman mereka.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Kakas, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara terdapat permasalahan yang menurut pandangan peneliti dapat memicu dan cenderung membuat hasil belajar peserta didik rendah. Kurangnya ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, dan kurangnya motivasi membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tidak efektif. Keterbatasan tersebut dapat dirinci sesuai dengan fakta dilapangan seperti : alat-alat dan bahan laboratorium IPA yang tidak lengkap, tidak adanya lapangan olahraga, jumlah komputer hanya tersedia 20 unit sedangkan rata-rata jumlah peserta didik dalam satu kelas lebih dari 20 orang, ketersediaan buku cetak dipergustakaan yang kurang lengkap, beberapa sarana yang sudah rusak dan tidak layak lagi digunakan. Hal ini juga mungkin yang menjadi penyebab motivasi belajar peserta didik rendah, dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar dimana dilihat dari hasil ulangan harian serta hasil ujian tengah semester sebagian mata pelajaran tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik di tiap kelas yang tuntas, dan mengikuti remedial untuk tuntas.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dengan pasti tentang pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, belum lengkapnya sarana pembelajaran, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik bersikap pasif, dan hasil belajar yang cenderung rendah karena sumber belajar yang kurang. Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yaitu sarana pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil analisis dan interpretasi mengenai :

1. Pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas.
3. Pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas.

Berdasarkan teori dapat digambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar Diagram Kerangka Berpikir

Keterangan :

P1 = Pengaruh X_1 terhadap Y

P2 = Pengaruh X_2 terhadap Y

P3 = Pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Variabel Sarana Pembelajaran (X_1) adalah persepsi tentang pemanfaatan dan penggunaan serta pengelolaan sarana pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar berupa semua fasilitas yang digunakan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dengan indikator alat belajar, alat peraga, media pembelajaran, fasilitas penunjang, buku paket, buku bacaan, buku panduan, koneksi internet, dan jadwal praktik dan olahraga. Variabel Motivasi Belajar (X_2) merupakan kekuatan atau dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan usaha, hasrat, keikhlasan, ketekunan, dan perhatian dalam melaksanakan atau menyesuaikan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Dengan indikator senang memikul tanggung jawab, senang bekerja yang berat, tidak menghindari dari persaingan dan bangga atas hasil kerjanya. Variabel Hasil Belajar (Y) adalah ketika mereka sudah menyelesaikan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan Indikatornya yaitu Nilai rata-rata Rapor hasil belajar peserta didik tengah semester ganjil.

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas.

Metode Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Peneliti mencari fakta-fakta dan keterangan-keterangan/informasi mengenai "pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas". Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kakas dengan jumlah peserta didik sebanyak 285 peserta didik. Proses penelitian ini berlangsung dari Juni sampai dengan November 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Kakas, yang berjumlah 285 (dua ratus delapan puluh lima) orang dan dipisahkan menjadi tiga bagian berdasarkan kelas sesuai dengan hasil observasi. Agar lebih jelas disajikan tabel sebagai berikut

Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	103
2	VIII	108
3	IX	74
TOTAL		285

Teknik penentuan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2016), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20 -25 % atau lebih.

Memperhatikan hal di atas, maka sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka penarikan sampelnya dilakukan secara acak (Random Sampling). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro (2007:210), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 0,1 dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{285}{285(0,1)^2 + 1} = \frac{285}{3,85} = 74 \text{ responden}$$

Dari jumlah sampel 74 responden tersebut untuk mempermudah dalam penyebaran kuisioner, maka ditentukan jumlah masing-masing sampel peserta didik setiap kelas secara proposional dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel peserta didik 74 orang.

Seperti penjelasan di bawah ini :

1. Kelas VII = $103/285 \times 74 = 27$
2. Kelas VIII = $108/285 \times 74 = 28$
3. Kelas IX = $74/285 \times 74 = 19$

Dalam sebuah penelitian pasti akan memerlukan data. Oleh sebab itu maka akan dilakukan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Angket yang akan digunakan peneliti berupa pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan lima alternatif jawaban ini responden diharapkan memilih sesuai dengan keadaannya masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan selama belajar di SMP Negeri 1 Kakas.

Instrumen dimulai dari konsep/teori yang ditetapkan sebagai variabel, dari variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator. Selanjutnya berdasarkan indikator tersebut dibuat item angket. Setelah itu item indikator kemudian diujicobakan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas atau ketepatan dan reliabilitas atau keterhandalan, kepercayaan dan keakuratan. Instrumen penelitian ini adalah dokumentasi dan angket atau kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam angket penelitian ini menyangkut variabel yang akan diteliti dan dijabarkan dalam beberapa indikator untuk menggali gambaran tentang pengetahuan sikap dan pendapat responden. Instrumen dalam penelitian terdiri dari tiga instrumen dalam bentuk angket yaitu: sarana pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Agar lebih jelas dari berbagai hasil pengujian hipotesis tentang Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Kakas, maka hasil pengujian hipotesis dirangkum dibawah ini

Tabel Hasil Pengujian Statistik

Regresi	Hasil	Kesimpulan
$X_1 Y$	$t_{hitung} = 4.137$ $t_{tabel} = 1.993$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran terhadap motivasi belajar
$X_2 Y$	$t_{hitung} = 3.149$ $t_{tabel} = 1.993$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar
$X_1 X_2 Y$	$F_{hitung} = 23.720$ $F_{tabel} = 3.12$ $f_{hitung} > f_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Sarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas dapat diketahui nilai sarana pembelajaran. Melihat dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS yang dilakukan pada variabel sarana pembelajaran terhadap hasil belajar diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan diketahui bahwasanya $t_{hitung} (4.137) > t_{tabel} (1.993)$ dan signifikansi $t (0,000) < (0,05)$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel sarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar di SMP Negeri 1 Kakas.

Sarana belajar sangat mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki maka peserta didik dapat belajar dengan baik. Mempermudah, mempercepat, dan memperdalam peserta didik dalam proses belajar mandiri. Dengan proses belajar mandiri maka prestasi belajar peserta didik akan diperoleh secara maksimal, untuk itu fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar peserta didik. Sarana pembelajaran menjadi faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Semakin baiknya sarana pembelajaran disekolah tentu dapat

meningkatkan hasil belajar yang dapat diinginkan. Sarana Pembelajaran dalam kegiatan belajar dapat sangat menjadi penentu dalam keberhasilan belajar karena peserta didik diwajibkan untuk bisa menggali sumber dari belajar sendiri hingga terdapat kecukupan alat ataupun perlengkapan pemberi dukungan menjadi sesuatu hal yang sangat menjadi penentuan berhasil tidaknya dalam belajarnya. Tiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh sebabnya, setiap mata pelajaran membutuhkan fasilitas belajar yang berbeda. Di kelas, guru tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukungnya, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar. Melalui alat pembelajaran yang cukup tidak hanya secara lisan tapi juga materi yang bisa menyampaikan secara tertulis dan berlatih dengan sarana prasarana yang sudah ada.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada guru di SMP Negeri 1 Kakas. Melihat dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS yang dilakukan pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan dapat diketahui bahwasanya $t_{hitung} (3.149) > t_{tabel} (1.993)$ dan signifikansi $t (0,005) < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Peran motivasi memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta

didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya secara simultan sarana pembelajaran dan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Kakas bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan perhitungan dibuktikan dengan $F_{hitung} (23.720) > F_{tabel} (3.12)$ serta nilai signifikansi $F (0.000) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian sarana pembelajaran dan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Kakas secara bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sarana dan prasarana bisa berupa meja, kursi, papan tulis, sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar karena dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik oleh guru maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu dimiliki suatu fasilitas yang dapat membantu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran selain sarana pembelajaran, motivasi juga memegang peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap peserta didik dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi peserta didik tergantung pada faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri, baik dari faktor instrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan, keluarga, teman, dan sebagainya.

Simpulan

Penelitian pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar telah dilaksanakan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kakas. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas. Hal ini memberikan arti bahwasanya sarana pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kakas. Dengan demikian, maka sarana pembelajaran dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bertitik tolak pada kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada para guru hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dengan cara guru tidak bosan-bosan memberitahukan kepada peserta didik untuk mencatat penjelasan penting yang disampaikan kepada peserta didik. Untuk para orang tua peserta didik perlu adanya kesiapan dalam pemenuhan sarana pembelajaran yang baik serta tercukupi. Selain itu perlu juga memperhatikan partisipasi bagi perkembangan belajar anaknya sehingga dapat mengetahui apabila anaknya mengalami masalah dalam belajar dan keberhasilan dalam mencapai hasil belajar. Orang tua juga perlu meningkatkan hubungan dengan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak saat berada di sekolah sehingga dapat mencari solusi apabila anak mengalami kendala-kendala. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan pelayanan kepada peserta didik, termasuk sarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, misalnya penggunaan fasilitas sekolah, yaitu laboratorium dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain itu sekolah juga perlu meningkatkan hubungan terhadap orang tua dimana orang tua berpartisipasi juga dalam perkembangan peserta didik saat di sekolah maupun di rumah.

Referensi :

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineke Cipta
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hujair, AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaubaka
- Karwati, E. Priansa, D.P. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusworo & Soenarto. 2016. *Factors Affecting SMP/MTS Student's Motivation To Go Into Vocational School in Sleman District*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (2), 163-174.
- Rahmawati, T. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai*

Analisis Jalur. Bandung: Alfabeta

Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Sugiono dan Eri Wibowo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung CV: Alfabeta

Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera

Diambil dari internet sepanjang tahun 2023

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan. Diakses pada :

http://www.academia.edu/download/3540811/MU-03_PP_19-2005_JADI_111208.pdf